

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran penting untuk membentuk karakter dan kemampuan literasi siswa sejak usia dini. Kemampuan yang perlu dikembangkan di sekolah dasar salah satunya yaitu kemampuan siswa dalam menulis, karena kemampuan menulis merupakan keterampilan produktif yang mencerminkan kemampuan berpikir, berbahasa, dan berkomunikasi secara tertulis. Keterampilan menulis teks eksplanasi menjadi bagian penting dari pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka. Pengembangan bahan ajar diperlukan karena bahan ajar bukan hanya menyajikan informasi secara jelas dan terstruktur melainkan mampu memotivasi siswa agar belajar secara aktif. Pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dalam berpikir, berkreasi dan menghargai budaya lokal.

Agama Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa menuntut ilmu dan pengetahuan. Ayat-ayat Al Quran menjelaskan mengenai pentingnya membaca, menulis, mengenal budaya serta mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai bentuk pengabdian kepada Alloh Subhanahu Wa Ta'ala.

Al Quran Surat Al-Alaq [96] ayat 1-5 menyiratkan:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.
Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia)
dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

AlQuran Surat Surat Al-Qalam (68) ayat 1-2 juga menyebutkan:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ۝ ١
مَا أَنْتَ بِمَجْنُونٍ ۝ ٢

“Nuun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan, dengan karunia
Tuhanmu engkau (Muhammad) bukanlah orang gila.”

Ayat-ayat yang mulia ini tidak hanya menyebutkan pentingnya ilmu pengetahuan namun menyerukan kepada semua umat-Nya untuk menyebarkannya. Guru dapat menanamkan nilai keilmuan dan kreatifitas yang sangat dihargai dalam Islam dengan melatih siswa menulis teks eksplanasi melalui komik budaya.

Kegiatan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan memiliki dasar yang kuat dalam berbagai hadis Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam. Hadist-hadist tersebut menegaskan pentingnya belajar, menulis, dan menyebarkan ilmu sebagai bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Alloh Subhanahu Wa Ta’ala. Abdullah bin Amr radhiyallahu ta’ala ‘anhu menyatakan bahwa:

Nabi Muhammad Sholallohu “Alaihi Wassallam bersabda,

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah dariku walau satu ayat” (H.R Bukhari No. 3461)

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim.”

(HR. Ibnu Majah No. 224)

Melalui bahan ajar yang inovatif, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa terdorong untuk mencintai ilmu dan menulis. Media pembelajaran memfasilitasi siswa agar dapat belajar menulis dengan konteks yang dekat dengan kehidupan dan budaya mereka. Setiap bentuk penyampaian ilmu memiliki nilai besar disisi Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Kegiatan belajar tidak hanya bernilai akademis saja, tetapi juga bernilai dakwah dan pembinaan karakter.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5 yakni bahwa pendidikan dapat terselenggara dengan mengembangkan budaya membaca, menulis serta berhitung. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2022 mengenai Penilaian Buku Pendidikan pasal 1 ayat 1 menerangkan:

“Buku adalah karya tulis dan/atau karya gambar yang diterbitkan berupa cetakan berjilid atau berupa publikasi elektronik yang diterbitkan secara tidak berkala.”

Undang-undang diatas merupakan aturan yang mendukung siswa dalam melaksanakan pengembangan budaya membaca, menulis dan berhitung.

Tarigan (2020) mengemukakan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, pemikiran, dan perasaan ke bentuk tulisan yang sistematis Dalman (2018) menyatakan bahwa Menulis merupakan suatu proses mengubah pikiran menjadi tulisan yang bermakna. Mahsun (2021) berpendapat bahwa menulis menjadi tempat bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif dalam penggunaan bahasa yang nyata dan bermakna. Kegiatan menulis bisa melatih siswa berpikiran kritis dan kreatif dalam menuangkan ide atau imajinasinya serta dapat bersikap komunikatif dalam menyampaikan gagasan secara jelas dan menarik.

Mahsun (2021) mengemukakan mengenai teks eksplanasi, teks eksplanasi merupakan teks yang berfungsi menceritakan proses terjadinya atau terbentuknya fenomena tertentu. baik fenomena alam maupun sosial, yang memiliki hubungan sebab- akibat. Indradi (2022) menuliskan bahwa teks eksplanasi terdiri dari tiga struktur yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan simpulan. Sartono dan Kusen (2020) menjelaskan dalam bukunya mengenai karakteristik teks eksplanasi dan langkah-langkah membuat teks eksplanasi yang dapat dipelajari oleh siswa. Siswa yang mempelajari dan memahami karakteristik teks eksplanasi, struktur teks eksplanasi dan langkah-langkah membuat teks eksplanasi dapat menulis teks eksplanasi secara faktual.

Bahan ajar menurut Djono (2023) yaitu bagian berarti dalam suatu proses pembelajaran didalamnya terdapat rambu-rambu mengenai materi yang akan dipelajari. Dafit dan Mustika (2021) mengenai bahan ajar, bahan ajar yaitu sebaga bahan (baik berupa informasi, alat, ataupun teks) yang tersusun secara sistematis dan menampilkan kompetensi yang akan dikuasai siswa serta dipergunakan dalam pembelajaran deng bertujuan untun merencanakan dan menelaah implementasi pembelajaran. Ritonga (2022) mengemukakan bahwa pengembangan bahan ajar merupakan cara maupun proses bertahap menuju kepada kemajuan atau kesempurnaan terhadap materi pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan efisien. Pengembangan bahan ajar dilakukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan belajar siswa dengan mengacu pada kurikulum yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penelitian Al Amin (2021) menjelaskan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi yang disebabkan karena kurangnya minat terhadap kegiatan menulis. Penelitian Anggun Floresita Ramadani (2024) memaparkan mengenai pemahaman siswa yang kurang terhadap struktur dan kaidah teks eksplanasi. Penelitian Meidianasari (2021) memaparkan bahwa guru sulit membangkitkan minat belajar siswa dan sulitnya memahami materi teks eksplanasi. Kemampuan menulis siswa rendah disebabkan karena kurangnya minat belajar siswa dan pemahaman siswa mengenai teks eksplanasi. Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa perlu dilatih agar siswa mampu menjelaskan mengenai proses terjadinya suatu peristiwa secara faktual.

Ana Andriani (2023) berpendapat bahwa faktor penting dalam pembelajaran yaitu minat belajar maka harus selalu ditingkatkan. Agiustora (2022) menuliskan mengenai penggunaan komik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara baru dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan minat belajarnya. Penggunaan komik menurut Nurdin (2022) memiliki keunggulan visual, naratif, dan kontekstual yang sesuai dengan karakteristik anak SD. Komik berisi mengenai cerita, gambar dan panel yang dipadukan dan dilengkapi dengan karakter berdasarkan isi cerita sehingga memberikan nilai positif. Hal ini dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

Observasi yang dilakukan di SD Negeri Kalisabuk 01 pada bulan Mei 2025 menunjukkan bahwa guru dikelas dalam menyampaikan pembelajaran telah menyampaikan materi mengenai teks eksplanasi secara lengkap, namun masih ada beberapa siswa (10 siswa) belum memahami materi teks ekplanasi. Hasil evaluasi siswa menunjukkan bahwa 10 siswa tersebut mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Siswa antusias dalam pembelajaran, walaupun masih ada siswa yang tampak bosan dan mengobrol dengan temanya saat proses pembelajaran berlangsung karena guru masih monoton dan hanya menggunakan bahan ajar berupa buku pegangan guru. Pada saat praktek menulis teks eksplanasi beberapa siswa masih terlihat bingung, tidak tahu apa yang akan dituliskan dan minimnya kosakata bahasa Indonesia yang dikuasai. Beberapa siswa belum mampu menulis teks eksplanasi secara faktual.

Wawancara juga dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa. Guru menjelaskan mengenai bahwa di sekolah belum memiliki bahan ajar yang inovatif dan variatif sehingga guru hanya menggunakan buku pegangan guru dalam mengajar siswa. Minimnya bahan ajar menjadi salah satu faktor utama. Siswa menceritakan alasan mengapa mereka mengobrol pada saat proses pembelajaran berlangsung. Mereka mengaku selama proses pembelajaran merasa bosan dan jenuh karena pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah. Siswa juga mengaku kurang berminat mempelajari materi tersebut karena materi pembelajaran dalam bahan ajar sulit dipahami dan kurang menarik. Siswa lebih menyukai bahan ajar yang visual terdapat gambar dan penggunaan kalimat sederhana dan menggambarkan fenomena yang terdapat di masyarakat atau lingkungan sekitar. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi yang sesuai dengan karakteristik dan struktur penulisan teks eksplanasi yang benar.

Siswa perlu memahami tentang struktur dan karakteristik teks eksplanasi agar dapat melatih kemampuan menulis. Guru memerlukan bahan ajar selama proses pembelajaran, bahan ajar tersebut harus inovatif dan kreatif serta terkait dengan kehidupan siswa. Bahan ajar yang inovatif dan kreatif ini dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam mempelajari materi pembelajaran mengenai teks eksplanasi sekaligus menumbuhkan jiwa sosial dan kecintaan terhadap budaya lokal. Hal inilah yang melatarbelakangi dan melandasi peneliti dalam melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan**

Bahan Ajar Komik Budaya untuk Melatih Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Dasar di Desa Kalisabuk Cilacap”

B. Identifikasi Masalah

Latar Belakang tersebut di atas mendasari peneliti membuat identifikasi masalah yang terdapat di SD Negeri Kalisabuk 03, antara lain:

1. Beberapa siswa belum mampu menulis teks eksplanasi dengan baik.
2. Beberapa siswa sulit memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia mengenai struktur dan ciri-ciri teks eksplanasi.
3. Bahan ajar tidak variatif.
4. Bahan ajar tidak inovatif.
5. Bahan ajar masih minim.
6. Proses pembelajaran masih monoton.
7. Bahan ajar belum terintegrasi dengan budaya lokal.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti memiliki pembatasan permasalahan dalam melakukan penelitian agar lebih fokus dan terarah berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas. Pembatasan Masalah tersebut yaitu:

1. Penelitian ini difokuskan pada kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas V Sekolah Dasar di Desa Kalisabuk Kabupaten Cilacap.
2. Kajian difokuskan pada kesulitan siswa dalam memahami struktur dan ciri-ciri teks eksplanasi.

3. Pengembangan bahan ajar yang dilakukan hanya mencakup bahan ajar menulis berbasis komik budaya lokal Cilacap yang dirancang untuk meningkatkan minat dan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa.
4. Penelitian ini tidak membahas seluruh aspek keterampilan berbahasa, melainkan hanya menitikberatkan pada kemampuan menulis teks eksplanasi dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia berbasis budaya lokal.

D. Rumusan Masalah

Penelitian ini membahas rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimana kondisi awal pembelajaran tentang teks eksplanasi siswa sekolah dasar di desa Kalisabuk Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana Pengembangan Bahan Ajar Komik Budaya untuk Melatih Kemampuan Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Dasar di Desa Kalisabuk Cilacap?
3. Bagaimana respon guru kelas V terhadap komik budaya untuk melatih kemampuan teks eskplanasi siswa Sekolah Dasar di Desa Kalisabuk Cilacap?
4. Bagaimana respon siswa kelas V terhadap komik budaya untuk melatih kemampuan teks eskplanasi siswa sekolah dasar Sekolah Dasar di Desa Kalisabuk Cilacap?
5. Bagaimana efektivitas bahan ajar komik budaya untuk melatih kemampuan teks eskplanasi siswa sekolah dasar di Desa Kalisabuk Cilacap?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan kondisi awal pembelajaran tentang teks eksplanasi di SDN Kalisabuk 01 Cilacap.
2. Mendiskripsikan pengembangan bahan ajar komik budaya di Desa Kalisabuk Cilacap.
3. Menganalisis respon guru kelas V di Desa Kalisabuk Cilacap.
4. Menganalisis respon siswa kelas V sekolah dasar di Desa Kalisabuk Cilacap.
5. Menganalisis uji efektivitas bahan ajar komik budaya di Desa Kalisabuk.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu manfaat Teoretik dan manfaat Praktik

1. Manfaat Teoritik
 - a). Memperkaya khazanah teori pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal.

Penelitian ini menambah teori pembelajaran kontekstual dengan menghadirkan media komik sebagai bentuk bahan ajar yang mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai budaya lokal.

- b). Memberi kontribusi pada kajian literasi visual dan teks eksplanasi.

Penelitian ini memberikan landasan teoritis tentang efektivitas media visual (komik) dalam pembelajaran menulis, khususnya teks eksplanasi, dengan pendekatan berbasis budaya.

c). Pengembangan teori pendidikan multikultural.

Menjadi referensi untuk pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan kearifan lokal dalam rangka membentuk karakter siswa yang cinta budaya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktik berkaitan dengan penerapan langsung dari hasil penelitian dalam dunia nyata pendidikan, antara lain:

a). Sebagai alternatif bahan ajar inovatif.

Komik budaya menjadi bahan ajar yang sangat menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa terutama dalam menulis teks eksplanasi.

b). Meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Visualisasi dalam komik membantu siswa memahami struktur teks eksplanasi dan mengembangkannya dalam bentuk tulisan dengan lebih mudah.

c). Menumbuhkan kepedulian terhadap budaya lokal.

Siswa dikenalkan pada unsur-unsur budaya daerah melalui cerita dalam komik, sehingga secara tidak langsung menanamkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap budaya sendiri.

d). Memudahkan Guru dalam mengajar materi menulis.

Guru terbantu dengan adanya bahan ajar visual dan kontekstual yang sudah disusun secara sistematis pembelajarannya yang dilakukan menjadi lebih efektif dan efisien..

- e). Dapat direplikasi oleh Sekolah lain.

Produk bahan ajar ini bisa menjadi model atau contoh untuk sekolah-sekolah lain yang ingin mengembangkan media pembelajaran berbasis budaya lokal.

G. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar komik budaya yang digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk melatih kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas V sekolah dasar. Produk ini disusun dengan memperhatikan karakteristik siswa, kurikulum yang berlaku, serta prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar yang menarik, edukatif, dan berlandaskan nilai budaya lokal. Spesifikasi produk yang dikembangkan antara lain:

1. Nama Produk

Komik Budaya Masyarakat Pesisir Pantai Cilacap berbentuk bahan ajar berbasis komik yang mengangkat tema budaya lokal di Indonesia, khususnya aktivitas masyarakat yang menjadi ciri khas Cilacap. Tema ini dipilih karena dekat dengan kehidupan siswa dan relevan dengan muatan Kurikulum Merdeka, khususnya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V tentang teks eksplanasi.

2. Tujuan Pengembangan Produk

Tujuan pengembangan bahan ajar komik budaya ini adalah untuk:

- a) Menyediakan bahan ajar yang menarik dan sesuai karakteristik siswa sekolah dasar.

- b) Menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal melalui pembelajaran kontekstual.
- c) Melatih kemampuan menulis teks eksplanasi siswa melalui media visual dan naratif.
- d) Mendukung implementasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka yang menekankan kreativitas, kolaborasi dan literasi.

3. Bentuk dan format Produk

Produk bahan ajar ini disajikan dalam bentuk buku komik cetak dengan desain visual berwarna berjumlah ±30 halaman. Gaya ilustrasi yang digunakan yaitu gaya semi-kartun edukatif dengan menampilkan karakter anak-anak Indonesia. Gaya bahasa komunikatif serta disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa. Terdapat komponen tambahan berupa lembar evaluasi siswa yang dapat dikerjakan siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam menginterpretasikan materi yang diajarkan .

4. Struktur Isi Produk

Bahan ajar komik budaya ini memiliki beberapa bagian utama, antara lain:

- a) *Cover* Depan, berisi judul komik, ilustrasi utama dan nama pengembang.
- b) Kata Pengantar, berisi penjelasan singkat tentang tujuan dan manfaat komik budaya.
- c) Petunjuk Penggunaan, berisi panduan bagi guru dan siswa tentang cara menggunakan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran menulis.

- d) Pendahuluan, berisi pengenalan topik budaya lokal (kehidupan masyarakat pesisir pantai Cilacap), tujuan pembelajaran dan motivasi awal.
- e) Isi Komik, berisi mengenai cerita utama dalam bentuk gambar berurutan yang menggambarkan proses kegiatan masyarakat pesisir pantai Cilacap sebagai fenomena budaya lokal.
- f) Kegiatan Siswa, lembar soal dan jawaban serta lembar menulis teks eksplanasi.
- g) Daftar Pustaka, berisi referensi sumber yang digunakan.
- h) Profil Singkat, menceritakan secara singkat profil pengembang.

5. Komponen Pembelajaran

Bahan ajar komik budaya ini memuat komponen pembelajaran sesuai dengan struktur Kurikulum Merdeka yaitu:

- Elemen : Literasi Membaca dan Menulis
- Capaian Pembelajaran (CP) : siswa mampu menulis teks eksplanasi tentang fenomena budaya sosial sesuai dengan struktur dan kebahasaan.
- Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) : siswa mampu mengidentifikasi struktur teks eksplanasi dan menulis teks eksplanasi tentang proses budaya lokal.
- Profil Pelajar Pancasila : Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bernalar kritis, kreatif, dan berkebhinekaan global.

6. Kelayakan Isi dan Desain

Bahan ajar komik budaya ini dikembangkan berdasarkan empat aspek penilaian kelayakan (mengacu pada Permendikbudristek No. 25 Tahun 2022) yaitu Aspek Kelayakan Materi, Kebahasaan, Penyajian dan Kegrafikaan. Kelayakan materi, komik memuat informasi faktual dan ilmiah tentang budaya lokal, relevan dengan capaian pembelajaran. Kelayakan Kebahasaan, komik ini menggunakan bahasa baku, sederhana dan komunikatif sehingga mudah dipahami. Kelayakan penyajian, komik ini tersusun secara sistematis dan interaktif dengan menggabungkan teks dan ilustrasi. Kelayakan kegrafikan, desain visual menarik, proposional dan sesuai siswa sekolah dasar sehingga dapat meningkatkan minat membaca siswa.

7. Sasaran Pengguna

Sasaran pengguna produk komik budaya ini yaitu Guru kelas V, siswa kelas V dan Sekolah Dasar di desa Kalisabuk, Cilacaop. Guru Kelas V Sekolah Dasar sebagai fasilitator dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Siswa kelas V sekolah dasar sebagai pengguna utama bahan ajar untuk melatih kemampuan menulis melalui media visual. Sekolah Dasar merupakan instansi yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

8. Keunggulan Produk

Produk komik budaya ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

- a) Mengintegrasikan unsur visual, budaya, dan literasi dalam satu bahan ajar

- b) Menyajikan ceritayang kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa.
- c) Dapat digunakan secara mandiri maupun kolaboratif dalam kegiatan menulis.
- d) Mendukung pendekatan saintifik dan berbasis proyek pada Kurikulum Merdeka.
- e) Menumbuhkan nilai karakter seperti rasa ingin tahu, kebanggaan terhadap budaya lokal dilingkungannya, dan tanggung jawab dalam menulis.

9. Keterbaruan Produk (Novelty)

Produk ini berbeda dari bahan ajar konvensional karena produk ini menggabungkan media komik dengan muatan budaya lokal secara eksplisit. Produk ini dirancang untuk melatih kemampuan menulis teks eksplanasi bukan hanya sekedar membaca cerita. Produk ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementasion, and Evaluation*).

10. Hasil Akhir Produk

Produk akhir penelitian ini berupa buku bahan ajar komik budaya dengan judul KOMIK BUDAYA UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA tentang MASYARAKAT PESISIR PANTAI CILACAP, disertai panduan penggunaan bagi guru dan siswa serta lembar kerja siswa berupa latihan soal dan latuhan menulis teks eksplanasi. Produk ini siap digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar dalam format cetak.

H. Definisi Operasional

1. Pengembangan bahan ajar

Pengembangan bahan ajar merupakan proses merancang, menyusun, menguji dan menyempurnakan bahan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karakteristik materi, dan tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan secara sistematis berdasarkan analisis kebutuhan, perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan materi, pemilihan strategi penyajian, uji coba, serta revisi berdasarkan hasil evaluasi.

2. Komik budaya

Komik budaya merupakan media edukatif yang menyajikan nilai-nilai lokal (seperti kehidupan nelayan, pengrajin kerang, dan pembuatan ikan asin) dalam bentuk cerita bergambar yang mendidik, menyenangkan, dan membangkitkan daya imajinasi siswa.

3. Kemampuan Menulis

Kemampuan Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan mengorganisasi gagasan secara logis, memerlukan penguasaan struktur penulisan, isi bacaan, bahasa yang komunikatif, dan mekanika secara terpadu.

4. Teks Eksplanasi

Teks Eksplanasi yaitu teks yang menceritakan sebab-akibat suatu peristiwa kejadian, atau fenomena alam, sosial atau budaya.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini terdiri dari lima bab, yakni:

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusah masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi *teori utama*, kajian pustaka, penelitian yang relevan serta kerangka pemikiran. Peneliti menuliskan uraian teori-teori tentang bahan menulis, teks eksplanasi, bahan ajar, komik budaya serta peneletian terdahulu yang relevan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai jenis penelitian, model pengembangan, prosedur penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi pemaparan mengenai proses pengembangan bahan ajar komik budaya, hasil validasi, hasil uji coba, serta pembahasan temuan dalam penelitian.

5. BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan, implikasi dan saran untuk penelitian lanjutan.